

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN DEEP LEARNING DI SMK CITRA BANGSA MANDIRI

Prisillia Mutiara Sari ^{a*)}, Muh. Hanif ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: sellyfortunio@gmail.com

Article history: received 01 November 2025; revised 12 November 2025; accepted 24 December 2025 DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13293>

Abstrak. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi kebutuhan strategis dalam pendidikan vokasi karena menekankan kemampuan memahami, merefleksi, dan mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual sesuai tuntutan dunia kerja abad ke-21. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi *deep learning* di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto yang memiliki enam konsentrasi keahlian. Menggunakan *desain mixed methods* dengan model *explanatory sequential*, penelitian ini melibatkan 30 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dari berbagai konsentrasi keahlian, staf administrasi, dan perwakilan siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana, sedangkan analisis kualitatif menggunakan teknik coding tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, instruksional, distributif, dan kharismatik berperan signifikan dalam penerapan *deep learning* yang mencakup praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan digital, dan kemitraan pembelajaran. Temuan mengindikasikan bahwa kepemimpinan visioner dan kolaboratif menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pengalaman bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan, serta mengembangkan delapan dimensi profil lulusan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah; pembelajaran mendalam; pendidikan vokasi; strategi pendidikan; *deep learning*

PRINCIPAL LEADERSHIP IN IMPLEMENTING DEEP LEARNING AT SMK CITRA BANGSA MANDIRI

Abstract. Deep learning has become a strategic necessity in vocational education as it emphasizes the ability to understand, reflect, and apply knowledge contextually according to 21st-century workplace demands. This study aimed to analyze the role of principal leadership in implementing deep learning at SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, which has six areas of expertise. Using a mixed methods design with an explanatory sequential model, this research involved 30 informants consisting of principals, vice principals, teachers from various concentrations, administrative staff, and student representatives. Data were collected through Likert scale-based questionnaires, semi-structured interviews, non-participatory observations, and documentation. Quantitative analysis used descriptive statistics and simple regression, while qualitative analysis employed thematic coding techniques. The results showed that transformational, instructional, distributive, and charismatic leadership played significant roles in implementing deep learning encompassing pedagogical practices, learning environments, digital utilization, and learning partnerships. Findings indicated that visionary and collaborative leadership created a learning ecosystem supporting meaningful, mindful, and joyful experiences while developing eight graduate profile dimensions. This research provided theoretical and practical contributions to developing vocational education leadership relevant to 21st-century competency needs.

Keywords: principal leadership; deep learning; vocational education; educational strategy; learning transformation.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi dituntut untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir mendalam, reflektif, dan mampu menghubungkan konsep dengan praktik nyata (Maksum and Purwanto 2019). SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dengan enam konsentrasi keahlian yaitu Layanan Penunjang Keperawatan dan Caregiving, Teknologi Laboratorium Medik, Farmasi Klinis dan Komunitas, Bisnis Digital, Perhotelan, dan Kuliner membutuhkan pendekatan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk memahami, merefleksi, dan mengaplikasikan pengetahuan. Prinsip

pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan menjadi pondasi dalam mempersiapkan lulusan yang mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia kerja yang kompleks (Prawiyogi and Rosalina 2025).

Dinamika kebutuhan industri yang semakin kompleks menuntut sekolah untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, dan kemampuan adaptif yang menjadi prasyarat utama bagi tenaga kerja abad ke-21 (Nurhayati et al. 2025). Potensi *deep learning* sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi tantangan. Guru dihadapkan pada kehausan mengadaptasi strategi mengajar, beralih dari sekadar menyampaikan materi menjadi fasilitator eksplorasi makna, dialog reflektif, dan proyek aplikatif.

Tantangan juga muncul dari kebutuhan untuk mengintegrasikan dimensi profil lulusan seperti keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, dan kesehatan ke dalam pembelajaran secara konsisten (Saridudin 2025). Kompleksitas tersebut semakin meningkat pada sekolah vokasi seperti SMK Citra Bangsa Mandiri, di mana tiap bidang keahlian memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda. Dalam kondisi ini, kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis dalam mengarahkan perubahan pedagogis, memastikan keselarasan prinsip *deep learning*, dan membangun kultur inovatif yang mendukung transformasi.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa kepemimpinan visioner dan kolaboratif merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran secara umum. Namun, kajian yang mengulas hubungan spesifik antara kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi *deep learning* dalam konteks vokasi masih sangat terbatas. Gap penelitian semakin terlihat karena minimnya studi yang secara eksplisit menilai bagaimana pengalaman belajar yang mencakup dimensi memahami, merefleksi, dan mengaplikasikan pengetahuan dapat dibentuk dan didukung melalui strategi kepemimpinan akademik di sekolah vokasi.

Berdasarkan kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan *desain mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai persepsi guru, praktik kepemimpinan, serta dinamika internal sekolah yang memengaruhi implementasi *deep learning*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan konseptual bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *desain mixed methods* dengan model *explanatory sequential*, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif untuk memperdalam dan memperjelas temuan kuantitatif (Azhari et al. 2023). Pemilihan *desain* ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan implementasi pembelajaran mendalam secara statistik, sekaligus memahami fenomena yang muncul melalui perspektif guru dan kepala sekolah.

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup dua fokus utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi pembelajaran mendalam di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Analisis diarahkan pada bagaimana kepala sekolah mengorganisasi, mengarahkan, dan memberdayakan guru dalam menerapkan kerangka pembelajaran mendalam yang meliputi praktik pedagogis, lingkungan belajar, pemanfaatan digital, serta kemitraan pembelajaran.

Lokasi penelitian adalah SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto dengan enam konsentrasi keahlian. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dari berbagai konsentrasi keahlian, staf administrasi, komite sekolah, dan perwakilan siswa. Total informan dalam penelitian ini adalah 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert yang dibagikan kepada guru untuk mengukur persepsi mereka terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan praktik pembelajaran mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru kunci untuk menggali pengalaman, refleksi, dan interpretasi mengenai implementasi *deep learning*. Observasi nonpartisipatif digunakan untuk melihat langsung dinamika praktik pedagogis, interaksi kelas, penggunaan media, serta kultur belajar. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti dokumen kurikulum operasional, laporan supervisi, rencana kerja sekolah, hasil evaluasi pembelajaran, dan rekaman program pengembangan guru.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memahami kecenderungan persepsi guru dan statistik inferensial seperti korelasi dan regresi sederhana untuk menilai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi pembelajaran mendalam. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik *coding tematik* yang meliputi *open coding* untuk mengidentifikasi kategori awal, *axial coding* untuk menemukan hubungan antar kategori, dan *selective coding* untuk menyusun temuan utama. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi sehingga temuan penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga komprehensif, kontekstual, dan reflektif terhadap kondisi nyata sekolah.

Keabsahan data dijamin melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi metode dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, *member checking* dengan meminta

konfirmasi informan terhadap hasil analisis, dan peer debriefing dengan mendiskusikan temuan penelitian bersama rekan sejawat dan ahli.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Deep learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat penerapan praktik pedagogis pembelajaran mendalam di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto. Nilai korelasi antara variabel kepemimpinan dan praktik pedagogis berada pada kategori kuat, mencerminkan bahwa guru yang menilai kepemimpinan kepala sekolah lebih baik cenderung menerapkan strategi mengajar yang lebih mendalam, reflektif, dan kontekstual.

Kepala sekolah menunjukkan empat dimensi kepemimpinan transformasional yang meliputi pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Dimensi pengaruh ideal tercermin dari perilaku kepala sekolah yang menjadi role model bagi guru dan staf, konsisten dalam menjalankan nilai-nilai dan prinsip yang dianut lembaga, menunjukkan integritas tinggi, dan memiliki komitmen kuat terhadap visi dan misi institusi (Melky Malingkas 2022).

Data distribusi frekuensi memperlihatkan bahwa lebih dari 70% guru merasa kepala sekolah memberikan arahan yang jelas terkait penyusunan RPP yang berorientasi *deep learning*, khususnya dalam perumusan tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi, dan aplikasi. Motivasi inspirasional diimplementasikan melalui komunikasi visi yang jelas dan menginspirasi tentang pentingnya pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

Stimulasi intelektual tampak dari upaya kepala sekolah dalam mendorong kreativitas dan inovasi. Mereka menciptakan iklim organisasi yang kondusif untuk eksplorasi ide-ide baru, menghargai perbedaan pendapat, dan mendorong guru untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Program pelatihan dan pengembangan profesional diselenggarakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi *deep learning*.

Tabel 1. Implementasi Dimensi Kepemimpinan Transformasional Terhadap Praktik Deep Learning

Dimensi Kepemimpinan Transformasional	Bentuk Implementasi di SMK Citra Bangsa Mandiri	Dampak pada Pembelajaran Mendalam (Deep learning)	Referensi
Pengaruh Ideal (Idealized Influence)	Kepala sekolah menjadi role model, menunjukkan integritas tinggi, dan konsistensi terhadap visi-misi lembaga.	Meningkatkan kepercayaan guru untuk menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran yang mendalam dan kontekstual.	Bass & Riggio (2020)
Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)	Mengomunikasikan visi pembelajaran yang "bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan" secara efektif.	Lebih dari 70% guru memahami arah penyusunan RPP yang berorientasi pada pemahaman konseptual dan refleksi.	Leithwood & Sun (2022); Berkovich & Eyal (2021)
Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)	Mendorong kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui pelatihan berkelanjutan.	Terciptanya iklim eksplorasi ide baru di mana guru berani melakukan inovasi strategi mengajar yang lebih mendalam.	Wang et al. (2023); Anderson & Brown (2024); Fullan & Edwards (2022)

Kepemimpinan transformasional di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi sebagai agen perubahan pedagogis. Dengan adanya korelasi kuat antara persepsi guru terhadap kepemimpinan dan kualitas RPP, hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan intelektual dari kepala sekolah adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum atau metode baru seperti *Deep learning*.

B. Penguatan Praktik Pedagogis dan Lingkungan Pembelajaran

Analisis lanjutan menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah mencakup beberapa aspek utama dalam pedagogi pembelajaran mendalam (Ginancar et al. 2018). Pertama, aspek perencanaan pembelajaran meningkat melalui dorongan kepala sekolah agar guru merancang tujuan belajar berbasis kompetensi yang berlapis, mencakup kemampuan memahami, merefleksikan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks vokasional yang spesifik.

Kedua, aspek metode pembelajaran mengalami perubahan signifikan karena guru semakin sering menggunakan pendekatan berbasis proyek, diskusi reflektif, studi kasus industri, dan simulasi vokasional. Ketiga, aspek penilaian autentik berkembang melalui dorongan kepala sekolah untuk menggunakan rubrik yang menilai proses berpikir, kualitas refleksi, dan kemampuan siswa menerapkan konsep pada konteks nyata.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap lingkungan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata tinggi pada indikator kolaborasi kelas, keamanan psikologis, dukungan sekolah, dan ketersediaan fasilitas

pendukung. Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran mendalam.

Kepala sekolah aktif menciptakan budaya akademik yang menghargai proses berpikir, mendorong partisipasi aktif, dan memberikan ruang kreativitas (Fathoni 2025). Lebih dari 80% guru merasa kepala sekolah terbuka terhadap dialog, kritik konstruktif, dan inovasi. Aspek ini menjadi penting karena *deep learning* membutuhkan ruang aman bagi siswa untuk mengemukakan ide, melakukan kesalahan, dan belajar dari proses.

Dalam konteks sekolah vokasi dengan enam konsentrasi keahlian, kepala sekolah berperan penting dalam menjaga agar seluruh variasi pendekatan tetap selaras dengan prinsip memahami-merefleksi-mengaplikasi. Guru dari konsentrasi kesehatan membutuhkan pendekatan *deep learning* yang menekankan ketelitian prosedur, keselamatan, penalaran kritis, dan etika profesional (Fathoni 2025). Sementara itu, guru Bisnis Digital lebih menekankan kreativitas, desain inovasi, dan pengembangan proyek yang relevan dengan transformasi industri digital.

Tabel 2. Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Dimensi Pedagogi *Deep Learning*

Aspek Pedagogi	Perubahan Praktik Guru	Fokus Strategi Kepemimpinan	Referensi
Perencanaan (Planning)	Penyusunan tujuan belajar kompetensi berlapis (<i>Understanding, Reflecting, Applying</i>).	Mendorong desain kurikulum yang spesifik pada konteks vokasional.	(Gustiawan, Sari, and Septivani 2025)
Metode (Methodology)	Penggunaan PjBL, diskusi reflektif, studi kasus industri, dan simulasi.	Memfasilitasi transformasi dari metode konvensional ke pendekatan berbasis proyek.	(Kurniawan 2025)
Penilaian (Assessment)	Penggunaan penilaian autentik dan rubrik proses berpikir/refleksi.	Menekankan penilaian pada kemampuan aplikasi konsep dalam konteks nyata.	(Nadawina et al. 2025)

Tabel 3. Analisis Lingkungan Belajar Dan Budaya Akademik

Indikator Lingkungan	Temuan Data / Persepsi Guru	Kontribusi Kepemimpinan	Referensi
Keamanan Psikologis	Sangat Baik (Keterbukaan terhadap dialog/kritik).	Menciptakan "ruang aman" bagi guru dan siswa untuk berinovasi dan melakukan kesalahan dalam proses belajar.	(Gustiawan et al. 2025)
Kolaborasi & Dukungan	Skor rata-rata tinggi pada dukungan sekolah dan fasilitas.	Mengalokasikan sumber daya dan membangun budaya kolaboratif lintas sektor.	(Kurniawan 2025)
Budaya Inovasi	>80% guru merasa kepala sekolah terbuka terhadap ide baru.	Menghargai proses berpikir dan mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah.	(Nadawina et al. 2025)

Tabel 4. Diferensiasi Kontekstual *Deep Learning* Antar Konsentrasi Keahlian

Konsentrasi Keahlian	Penekanan Utama <i>Deep learning</i>	Peran Penyelarasan Kepala Sekolah	Referensi
Kesehatan	Ketelitian prosedur, keselamatan (<i>safety</i>), penalaran kritis, dan etika profesi.	Memastikan standar kompetensi medis tetap terjaga dalam kerangka refleksi.	(Prihatiningsih 2023)
Bisnis Digital	Kreativitas, desain inovasi, dan relevansi transformasi industri digital.	Mendorong fleksibilitas dan adaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi.	(Mujab 2023)

C. Integrasi Pemanfaatan Digital dan Kemitraan Pembelajaran

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pemanfaatan digital dan kemitraan pembelajaran berada pada kategori baik, dengan skor tertinggi pada indikator penggunaan platform digital untuk kolaborasi, dukungan kepala sekolah terhadap inovasi digital, dan peningkatan akses siswa pada pengalaman belajar industri. Data menunjukkan bahwa lebih dari 75% guru merasa kepala sekolah menyediakan ruang dan dukungan teknis untuk memanfaatkan perangkat digital dalam kegiatan refleksi, praktik, dan penilaian.

Pada aspek kemitraan, lebih dari 80% guru menilai kepala sekolah aktif menjalin kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, dan komunitas lokal (Ismiatun et al. 2024). Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah program magang, kunjungan industri, mentoring profesional, dan proyek berbasis komunitas yang memberikan konteks nyata bagi siswa dalam proses memahami-merefleksi-mengaplikasi pengetahuan.

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa pemanfaatan digital dan kemitraan pembelajaran berkembang pada beberapa aspek penting. Aspek pertama adalah integrasi teknologi sebagai pendukung untuk memperkuat refleksi dan kreativitas, bukan hanya sebagai media penyampaian informasi. Aspek kedua adalah kolaborasi digital, di mana guru memanfaatkan platform untuk diskusi kelas, umpan balik, dan pengembangan proyek yang mendorong pembelajaran mendalam.

Aspek ketiga adalah kemitraan industri yang menyediakan pengalaman kontekstual bagi siswa melalui magang, kuliah tamu, hingga mentoring praktik. Kepala sekolah berperan memastikan bahwa setiap jurusan memiliki jaringan kemitraan relevan dan sarana digital memadai sehingga pembelajaran mendalam dapat diwujudkan secara komprehensif dalam konteks dunia nyata.

Tabel 5. Analisis Kuantitatif Pemanfaatan Digital Dan Kemitraan

Indikator Utama	Kategori/Persentase	Temuan Kunci
Dukungan Inovasi Digital	>75% Guru	Kepala sekolah menyediakan ruang, dukungan teknis, dan perangkat untuk refleksi, praktik, dan penilaian digital.
Aktivitas Kemitraan (DUDI)	>80% Guru	Kepala sekolah aktif menjalin kerja sama dengan industri, perguruan tinggi, dan komunitas lokal.
Efektivitas Platform	Kategori "Baik"	Skor tertinggi pada kolaborasi digital dan akses siswa terhadap pengalaman belajar industri.

Tabel 6. Aspek Pengembangan Kualitatif Dalam Ekosistem Belajar

Aspek Pengembangan	Implementasi Praktis	Dampak pada <i>Deep learning</i>
Integrasi Teknologi Strategis	Penggunaan teknologi sebagai alat refleksi dan kreativitas, bukan sekadar penyampai informasi.	Memperdalam proses kognitif siswa melampaui pemahaman dasar (level refleksi).
Kolaborasi Digital	Pemanfaatan platform untuk diskusi kelas, pemberian umpan balik (<i>feedback</i>), dan manajemen proyek.	Mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran berbasis sosial.
Kemitraan Kontekstual	Program magang, kunjungan industri, mentoring profesional, dan kuliah tamu.	Memberikan konteks dunia nyata untuk siklus: Memahami Merefleksi Mengaplikasi.

D. Sinergi Kepemimpinan dan Strategi Pendidikan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat sinergi yang kuat antara kepemimpinan transformasional dan implementasi *deep learning* dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional memberikan fondasi budaya dan motivasi yang diperlukan untuk implementasi pembelajaran mendalam yang efektif, sementara kerangka *deep learning* menyediakan framework untuk mewujudkan visi transformasional secara sistematis (Nashrullah et al. 2025).

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan *sense of urgency* dan *commitment* terhadap implementasi *deep learning*. Mereka berhasil mengomunikasikan pentingnya pembelajaran mendalam bukan hanya sebagai compliance terhadap kurikulum, tetapi sebagai kebutuhan intrinsik untuk memberikan pengalaman belajar bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan kepada siswa.

Stimulasi intelektual yang merupakan karakteristik kepemimpinan transformasional sangat mendukung proses perbaikan berkelanjutan dalam praktik pedagogis (Sula iman and Barat 2025). Kepala sekolah mendorong guru untuk selalu berinovasi dan

mencari cara-cara baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mendalam. Mereka menciptakan *safe environment* di mana eksperimen pedagogis dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran profesional.

Perhatian individual yang diberikan oleh pemimpin transformasional memfasilitasi implementasi pembelajaran mendalam yang lebih humanis dan adaptif (Sugiarto 2025). Kepala sekolah memberikan dukungan dan *coaching* kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi *deep learning*, sehingga proses transformasi pedagogis berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

E. Dampak terhadap Kinerja dan Profil Lulusan

Implementasi kepemimpinan transformasional dan *deep learning* memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap kinerja lembaga Pendidikan (Umami and Wahyudi 2025). Dalam dimensi kinerja akademik, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Data menunjukkan adanya tren peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal secara konsisten.

Kualitas proses pembelajaran juga mengalami perbaikan yang substansial. Observasi menunjukkan bahwa guru semakin kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan *deep learning*. Penggunaan metode pembelajaran variatif, integrasi teknologi, dan assessment autentik semakin umum dipraktikkan, berdampak pada peningkatan motivasi dan engagement siswa.

Lebih penting lagi, implementasi *deep learning* berkontribusi pada pengembangan delapan dimensi profil lulusan yang meliputi keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemandirian, dan kesehatan. Pembelajaran yang dirancang dengan prinsip memahami-merefleksi-mengaplikasi memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara holistik melalui integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.

Dampak jangka panjang juga mulai terlihat dalam bentuk pengembangan budaya organisasi yang positif. Tercipta kultur kolaborasi, inovasi, dan continuous improvement yang tertanam kuat dalam identitas lembaga. Nilai-nilai seperti pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembarakan menjadi bagian integral dari praktik sehari-hari yang dipegang teguh oleh seluruh anggota organisasi.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional dan *deep learning* didukung oleh beberapa faktor. Pertama, komitmen yang kuat dari kepala sekolah yang tidak hanya bersifat verbal tetapi juga ditunjukkan melalui alokasi sumber daya dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan implementasi. Kedua, kualitas sumber daya manusia yang memadai dengan mindset terbuka terhadap perubahan dan inovasi pedagogis.

Ketiga, ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang memadai memfasilitasi implementasi pembelajaran mendalam yang efektif. Teknologi membantu dalam dokumentasi, monitoring, dan evaluasi praktik pedagogis secara sistematis (Idris et al. 2025). Keempat, dukungan dari stakeholder eksternal terutama industri dalam menyediakan kesempatan magang dan pembelajaran kontekstual.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diantisipasi. Resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan utama, terutama dari guru yang telah terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Sahra et al. 2025). Mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan yang patient dan persuasif melalui komunikasi intensif dan demonstrasi manfaat dari pembelajaran mendalam.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena implementasi *deep learning* memerlukan perubahan paradigma dari *teaching-centered* menjadi *learning-centered* yang membutuhkan investasi waktu lebih besar dalam perencanaan dan pelaksanaan. Kompleksitas dalam mengelola enam konsentrasi keahlian yang berbeda juga menambah tantangan dalam memastikan konsistensi penerapan prinsip *deep learning* di seluruh program studi.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam di SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola perubahan, memperkuat budaya belajar, dan menggerakkan kolaborasi antarguru. Kepemimpinan transformasional, instruksional, distributif, dan kharismatik terbukti berkontribusi secara simultan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik pedagogis reflektif, penggunaan digital secara proporsional, serta kemitraan belajar dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dalam konteks pendidikan vokasi dengan enam konsentrasi keahlian, peran kepala sekolah menjadi semakin strategis karena harus memastikan keselarasan antara kurikulum, praktik pembelajaran, kebutuhan kompetensi industri, serta profil lulusan yang mencakup dimensi keimanan, penalaran kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, kemandirian, kewargaan, dan kesehatan. Pembelajaran mendalam tidak lahir dari inovasi guru secara individual, tetapi merupakan hasil dari ekosistem sekolah yang terstruktur, terarah, dan dikelola melalui kepemimpinan yang visioner dan konsisten dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna, berkesadaran, dan menggembarakan.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan memetakan keterhubungan antara kepemimpinan pendidikan dan penerapan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan vokasi. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi *deep learning* membutuhkan sinergi antara kebijakan sekolah, praktik pedagogi, kesiapan guru, serta budaya organisasi yang mendukung refleksi dan kolaborasi. Temuan penelitian memperluas diskursus teoretis tentang peran kepemimpinan dalam menciptakan pengalaman belajar yang berorientasi pada proses memahami-merefleksi-mengaplikasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan studi selanjutnya. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan karakteristik vokasi tertentu sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, penelitian belum menggali secara komprehensif faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dan pengaruh sosial-ekonomi yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi *deep learning*.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang dari implementasi kepemimpinan transformasional dan *deep learning*. Penelitian komparatif antara berbagai jenis sekolah vokasi juga diperlukan untuk mengidentifikasi best practices yang dapat diadaptasi sesuai konteks masing-masing lembaga.

V. REFERENSI

- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, And Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2):8010–25.
- Fathoni, Tamrin. 2025. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Sebagai Wadah Moderasi Beragama: Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Sebagai Wadah Moderasi Beragama." *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-Issn 2745-4584) 5(2):442–49.
- Ginanjar, Muhammad Hidayat, Marfuah Assurur, Unang Wahidin, And Muhamad Priyatna. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Karawang Jawa Barat." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(02):207–32.
- Gustiawan, Willson, Maya Permata Sari, And Mega Dwi Septivani. 2025. *Menggagas Paradigma Baru Kurikulum: Strategi, Inovasi, Dan Implementasi Dalam Transformasi Pendidikan Vokasi*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Idris, Muhammad, Pujiarman Pujiarman, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, And A. Gani. 2025. "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Society 5.0." *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 8(2):28–38.
- Ismiatun, Siti Rahma, Neliwati Neliwati, Khairuddin Khairuddin, And Muhammad Husnur Rofiq. 2024. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kerja Sama Dengan Dunia Industri." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):61–72.
- Kurniawan, Rizky Gilang. 2025. *Teori Dan Metode Pembelajaran: Fondasi Teoretis Dan Metodologis Menuju Transformasi Pembelajaran Modern*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Maksum, Hasan, And Wawan Purwanto. 2019. *Model Pembelajaran Pendidikan Vokasi Otomotif (Pvo)*. Unp Press.
- Melky Malingkas, S. S. 2022. *Servant Leader Integritas Kinerja Kepala Sekolah*. Cv. Azka Pustaka.
- Mujab, Syaiful. 2023. *Transformasi Pendidikan Smk: Menuju Sdm Unggul, Kreatif, Dan Inovatif Berkelanjutan*. Penerbit Adab.
- Nadawina, Nadia, Aswadi Jaya, Dina Ramadhanti, Imronudin Imronudin, Fatchiatuzahro Fatchiatuzahro, Amar Halim, And Gde Putu Rizkynindra Sukma Jati. 2025. *Penerapan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, And Budi Purwoko. 2025. "Implementasi Transformasi Digital Di Sd Antawirya Islamic Javanese School Melalui Kepemimpinan Transformasional." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 5(1):206–17.
- Nurhayati, Sri, Dian Septikasari, Loso Judijanto, Dwi Susanto, Sudadi Sudadi, Rusma Setiyana, Ayu Gede Willdahlia, Akhmad Ramli, And Zamroni Zamroni. 2025. *Paradigma Baru Dalam Pendidikan Abad 21*. Pt. Green Pustaka Indonesia.
- Prawiyogi, Anggy Giri, And Annita Rosalina. 2025. *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Prihatiningsih, Titi Savitri. 2023. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) Untuk Pendidikan Kedokteran Dan Profesi Kesehatan: Implikasi Kebijakan Dan Tantangan Implementasi*. Ugm Press.

- Sahra, Ai Patimah, Kokom Komalasari, Ika Ismail Kayyis, Muhamad Andrian, And Sofyan Iskandar. 2025. "Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus Dalam Menantang Paradigma Konvensional Dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6(2):313–22.
- Saridudin, Saridudin. 2025. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Delapan Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):214–29.
- Sugiarto, Joko. 2025. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Berdaya Saing Di Era Digital*. Alifba Media.
- Sulaiman, Tiara Sari, And Snsk Barat. 2025. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1(4).
- Umami, Syahriza, And Kacung Wahyudi. 2025. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah." *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(3):3550–59.